

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LUBUK TAPI

KECAMATAN ULU MANNA

A. Sejarah Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Sebelum menjadi Desa Lubuk Tapi, desa ini bernama Desa Tanjung Puagh yang terletak di seberang sungai. Tanjung Puagh terdiri dari dua gang, yaitu gang Batu Ampar dan gang Lubuk Madu. Pada saat itu, pemimpin Desa Tanjung Puagh adalah Depati Bedul atau dikenal dengan sebutan Pak Uma. Aktivitas masyarakat pada saat itu adalah bercocok tanam dan rumah-rumah masyarakat pada saat itu masih berupa rumah panggung yang jaraknya berdekatan antara satu rumah dengan rumah lainnya. Selain kehidupan mayoritas masyarakatnya sebagai petani, desa ini juga merupakan ladang perjudian. Pada suatu hari, datanglah dua orang ke desa ini untuk berjudi, mereka adalah Tapi dari Penukal dan Terulang dari Pagardin. Kedatangan mereka ke desa Tanjung Puagh tidak lain adalah untuk berjudi.⁹³

Dalam setiap perjudian, Tapi dan Terulang selalu menang, tidak ada satu pun warga desa Tanjung Puagh yang dapat mengalahkan mereka. Suatu hari terjadi perkelahian besar antara Tapi dan Terulang dengan penduduk asli Desa Tanjung Puagh. Perkelahian ini terjadi karena penduduk desa

⁹³ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

tidak terima bahwa mereka selalu menang dalam setiap perjudian sabung ayam. Perkelahian ini menewaskan Tapi dan Terulang. Mereka berdua meninggal di tempat yang berbeda, Tapi sendiri meninggal di Pulau Bungin sedangkan Terulang meninggal di Pama Terulang. Seiring berjalannya waktu dan melalui musyawarah bersama, nama Tapi diabadikan oleh masyarakat setempat dengan mengganti nama Desa Tanjung Puagh menjadi Desa Lubuk Tapi yang masih berada di seberang sungai.⁹⁴

Tahun demi tahun, masyarakat yang awalnya tinggal di seberang sungai satu per satu meninggalkan pemukiman mereka dan mulai berpindah ke tepi jalan utama. Migrasi penduduk saat itu terjadi pada tahun 1935 sebelum Indonesia merdeka. Hingga saat ini, Desa Lubuk Tapi berada di perempatan Manna Pagaram, Sumatera Selatan.⁹⁵

B. Letak Geografis Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Desa Lubuk Tapi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Desa Lubuk Tapi berbatasan dengan : Sebelah utara berbatasan dengan Batu Aji, sebelah selatan berbatasan dengan Keban Jati

Luas wilayah Desa Lubuk Tapi 6500 M2 di Manna, sebagian besar lahannya dimanfaatkan oleh masyarakat

⁹⁴ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

⁹⁵ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

sekitar sebagai perkebunan kelapa sawit, kopi, karet dan persawahan yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.⁹⁶

C. Keadaan Penduduk Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Keadaan penduduk Desa Lubuk Tapi, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, berdasarkan Profil Desa Tahun 2022, menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih sederhana namun stabil dari sisi keamanan dan kehidupan sosial. Jumlah penduduk desa ini mencapai 1.664 jiwa, yang terdiri atas 786 laki-laki dan 878 perempuan. Angka ini menunjukkan adanya penurunan kecil dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,84% pada laki-laki dan -1,68% pada perempuan. Penurunan ini dapat mencerminkan adanya mobilitas penduduk, seperti perpindahan ke daerah lain untuk bekerja, atau faktor alami seperti penurunan angka kelahiran. Meskipun demikian, jumlah kepala keluarga (KK) justru meningkat dari 369 KK menjadi 390 KK, dengan komposisi 375 KK laki-laki dan 15 KK perempuan. Kenaikan ini menandakan adanya kemandirian keluarga baru serta pertumbuhan rumah tangga yang relatif sehat di tingkat desa.

⁹⁶ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

Dari segi ekonomi dan kesejahteraan sosial, sebagian besar penduduk Desa Lubuk Tapi masih tergolong pra-sejahtera, yaitu sebanyak 347 keluarga, sedangkan keluarga sejahtera I berjumlah 80 keluarga, dan tidak ada keluarga yang tergolong sejahtera II, III, atau III plus. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih berada pada lapisan ekonomi bawah, yang kemungkinan besar menggantungkan hidupnya pada sektor primer seperti pertanian dan perkebunan. Data ekonomi juga memperlihatkan bahwa jumlah angkatan kerja usia produktif (18–56 tahun) mencapai 989 orang, dengan hampir seluruhnya bekerja, baik secara penuh maupun tidak tentu. Hanya 10 orang yang masih menempuh pendidikan dan belum bekerja, serta 30 orang yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di desa ini hampir tidak ada, meskipun sebagian pekerjaan mungkin bersifat informal atau musiman. Masyarakatnya dikenal ulet, dengan aktivitas ekonomi yang menyebar pada sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan industri kecil rumah tangga, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang jahit, serta pengrajin lokal.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat Desa Lubuk Tapi memperlihatkan tata kehidupan yang rukun, aman, dan tertib. Berdasarkan data, tidak terdapat kasus kriminal seperti pencurian, kekerasan dalam rumah tangga, narkoba,

perjudian, atau konflik sosial selama tahun berjalan. Tidak ada pula catatan mengenai pengemis, anak jalanan, atau warga yang tinggal di daerah rawan bencana. Jumlah janda tercatat 35 orang, duda 7 orang, dan anak yatim piatu sebanyak 7 anak, menunjukkan struktur keluarga yang relatif stabil. Kehidupan sosial masyarakat didukung oleh nilai-nilai gotong royong yang masih sangat kuat, sebagaimana terlihat dari banyaknya kegiatan kolektif seperti pembangunan rumah, pengolahan tanah, pemeliharaan fasilitas umum, hingga kegiatan sosial keagamaan. Adat istiadat masih dijaga, terutama dalam hal perkawinan, kelahiran, dan kematian. Nilai-nilai kekerabatan dan solidaritas sosial tetap menjadi fondasi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek politik dan pemerintahan, kesadaran politik warga Desa Lubuk Tapi tergolong cukup tinggi. Tercatat 989 penduduk memiliki hak pilih, dengan 656 orang menggunakan haknya dalam pemilu legislatif dan 651 orang pada pemilu presiden. Angka ini menunjukkan partisipasi pemilih yang mencapai sekitar 66%, yang tergolong baik untuk ukuran desa. Sebanyak 55 perempuan juga tercatat aktif dalam kegiatan partai politik, menandakan adanya peran perempuan dalam ranah publik dan politik lokal. Di tingkat pemerintahan desa, kelembagaan sosial seperti PKK, Karang Taruna, BUMDes, dan Lembaga Adat berjalan aktif dan berperan penting dalam pembangunan desa serta

pemberdayaan masyarakat. Dukungan anggaran pemerintah juga cukup memadai, dengan total APBDes tahun 2022 sebesar Rp 1.224.984.968, yang sebagian besar bersumber dari dana desa pusat dan alokasi dana desa.

Kehidupan masyarakat Desa Lubuk Tapi dari aspek keamanan dan ketertiban juga menunjukkan kondisi yang kondusif. Tidak ditemukan konflik antarwarga, perkelahian, pencurian, maupun tindak kriminal lainnya. Desa ini memiliki sistem keamanan masyarakat yang terorganisir dengan baik melalui Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) dan Perlindungan Masyarakat (Linmas) dengan 4 pos ronda aktif dan 5 anggota Hansip/Linmas. Situasi yang aman ini memperlihatkan efektivitas sistem sosial berbasis partisipasi warga serta ketegasan aparat desa dalam menjaga ketertiban umum. Kondisi sosial yang damai juga diperkuat oleh budaya musyawarah dan gotong royong yang hidup dalam masyarakat, sehingga potensi konflik dapat dicegah sejak dini melalui mekanisme sosial adat.

Secara keseluruhan, profil penduduk Desa Lubuk Tapi menggambarkan masyarakat yang religius, rukun, dan bekerja keras, dengan kehidupan sosial yang kuat meskipun kondisi ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan tradisional. Tantangan utama yang dihadapi desa ini adalah peningkatan taraf kesejahteraan dan diversifikasi ekonomi agar tidak hanya bergantung pada sektor primer.

Namun demikian, dengan fondasi sosial yang solid, partisipasi politik yang baik, serta sistem keamanan yang stabil, Desa Lubuk Tapi memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan berdaya saing di masa depan.⁹⁷

D. Keadaan Agama Dan Pendidikan Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Masyarakat Desa Lubuk Tapi menunjukkan kehidupan keagamaan yang sangat kuat dan menjadi salah satu pilar utama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Berdasarkan data dalam Profil Desa Umum 2022, seluruh penduduk desa menganut agama yang diakui secara resmi, dengan agama Islam sebagai keyakinan mayoritas bahkan hampir menyeluruh di wilayah tersebut. Hal ini terlihat dari aktifnya organisasi keagamaan desa yang memiliki kepengurusan yang lengkap dan aktif menjalankan kegiatan keagamaan secara rutin.

Organisasi keagamaan ini tidak hanya berfungsi dalam penyelenggaraan kegiatan ibadah seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan moral serta menjaga keharmonisan antarwarga. Keberadaan lembaga adat dan lembaga keagamaan di desa ini saling melengkapi dalam menciptakan tatanan sosial yang religius,

⁹⁷ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB

damai, dan tertib. Hal ini tercermin pula dari nihilnya konflik sosial, kriminalitas, atau perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan adat seperti perjudian, minuman keras, atau prostitusi yang seluruhnya tercatat tidak ada kasus selama tahun pelaporan.

Selain kegiatan keagamaan formal, masyarakat juga memelihara tradisi keislaman dalam siklus kehidupan seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian. Upacara adat tersebut dilaksanakan dengan penuh kebersamaan dan diiringi nilai-nilai spiritual. Kegiatan seperti tahlilan, kenduri, gotong royong di masjid, dan peringatan hari besar keagamaan menjadi bentuk nyata dari keimanan masyarakat terhadap ajaran agama. Selain itu, peran tokoh agama di desa sangat besar, baik dalam penyuluhan moral, pendidikan agama anak-anak, maupun dalam penyelesaian sengketa sosial dengan pendekatan musyawarah dan nilai-nilai syariah. Kondisi ini membuat Desa Lubuk Tapi dikenal sebagai masyarakat yang agamis, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta sosial keagamaan.

Dalam bidang pendidikan, Desa Lubuk Tapi menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk usia sekolah (7–15 tahun) sebanyak 305 orang, dan dari jumlah itu 250 orang masih aktif bersekolah, sedangkan

sisanya tidak tercatat sebagai putus sekolah. Ini menandakan bahwa program wajib belajar sembilan tahun di desa ini sudah terlaksana dengan baik.

Tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Tercatat 1.010 orang telah tamat SD, 401 orang tamat SLTP/ sederajat, dan 886 orang tamat SLTA/ sederajat. Sementara itu, masyarakat yang menempuh atau telah menyelesaikan pendidikan tinggi juga mulai meningkat: 10 orang tamat D-3, 45 orang lulusan S-1, dan 1 orang lulusan D-1. Meskipun angka ini relatif kecil dibandingkan jumlah total penduduk, hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal dan peluang bagi generasi muda untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain pendidikan formal, terdapat pula fasilitas pendidikan non-formal seperti perpustakaan desa, taman bacaan masyarakat, dan lembaga kursus keterampilan. Desa memiliki 1 unit perpustakaan, 1 taman bacaan, dan 1 lembaga kursus keterampilan dengan 10 peserta aktif, serta kegiatan pendidikan luar sekolah seperti kelompok belajar dan pelatihan keterampilan masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat berupaya membangun budaya literasi dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dari segi sumber daya pendidik, Desa Lubuk Tapi memiliki 9 guru TK, 15 guru SD, 15 guru SLTP, dan 1 guru SLTA, yang melayani ratusan siswa di tiap jenjang pendidikan. Rasio guru terhadap siswa cukup seimbang, mencerminkan sistem pendidikan dasar yang berjalan fungsional. Untuk pendidikan usia dini, sebanyak 65 anak usia 3–6 tahun telah mengikuti TK dan kelompok bermain, yang menjadi pondasi penting bagi perkembangan pendidikan dasar anak-anak di desa ini.

Selain itu, tingkat buta huruf di Desa Lubuk Tapi sangat rendah, hanya tercatat 10 orang penduduk yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin. Ini menunjukkan capaian literasi yang cukup baik untuk ukuran desa pedesaan di wilayah Bengkulu Selatan. Upaya pemerintah desa dalam mendukung pendidikan juga tercermin dari adanya alokasi anggaran dan dukungan kelembagaan seperti PKK dan Karang Taruna yang turut berperan dalam kegiatan literasi, pembinaan remaja, dan pendidikan non-formal.

Secara keseluruhan, keadaan agama dan pendidikan Desa Lubuk Tapi menunjukkan karakter masyarakat yang religius, berpendidikan dasar cukup baik, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan maupun pendidikan lokal. Nilai-nilai Islam menjadi landasan moral dan sosial masyarakat, diperkuat oleh peran lembaga keagamaan dan adat yang aktif. Sementara dari sisi pendidikan, meski

mayoritas masyarakat baru sampai tingkat menengah, terdapat tren positif meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi serta adanya dukungan kelembagaan pendidikan dan kursus keterampilan. Kondisi ini menjadikan Desa Lubuk Tapi sebagai contoh masyarakat pedesaan yang berkembang dengan keseimbangan antara spiritualitas, pendidikan, dan sosial budaya lokal.⁹⁸

E. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Penduduk Desa Lubuk Tapi berasal dari berbagai daerah yang berbeda, mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli. Mayoritas penduduk Desa Lubuk Tapi beragama Islam, sebagian besar berprofesi sebagai petani atau tukang kebun dimana jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 279 orang, peternak sebanyak 8 orang, sektor industri sebanyak 15 orang, sektor jasa sebanyak 25 orang, sektor perdagangan sebanyak 30 orang, buruh harian sebanyak 105 orang dan PNS sebanyak 5 orang. Desa Lubuk Tapi berpenduduk terdiri dari 786 jiwa laki-laki, 878 jiwa perempuan dan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 390 KK dari 1664 jiwa.

Kondisi perekonomian masyarakat Dasa Lubuk Tapi dapat dilihat dari perbedaan mata pencaharian masyarakatnya

⁹⁸ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

yang dapat dikategorikan menjadi miskin, menengah dan kaya. Perbedaan ini disebabkan oleh mata pencaharian yang berbeda-beda di berbagai sektor. Sebagian besar masyarakat berada di sektor nonformal seperti petani, pedagang kecil seperti penjual gorengan, buruh tani, peternak ayam dan sektor formal seperti PNS dan guru honorer.⁹⁹

F. Keadaan Sosial Budaya Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna

Masyarakat di desa Lubuk Tapi ini masih banyak yang menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya masyarakat yang telah biasa dilakukan dari zaman ke zaman. Meskipun kini Indonesia merupakan negara modern namun masyarakat desa lubuk tapi masih menghargai dan sangat antusias dalam menjalankan hal-hal yang sudah biasa dilakukan oleh nenek moyang mereka seperti halnya dalam acara pernikahan, kelahiran anak, kematian, bahkan dalam hal pemecahan konflik antar warga, masyarakat desa lubuk tapi memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui jalur adat yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat khususnya para sepuh desa lubuk tapi.

Sebegitu besarnya rasa hormat dan patuh mereka dalam hal tersebut sehingga ketika terdapat warga yang akan melangsungkan pernikahan, masyarakat sangat berantusias

⁹⁹ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

untuk bergotong royong meramaikan acara tersebut. Hal itu dilakukan dalam berbagai hal yang memang sudah biasa mereka lakukan ketika ada yang akan melangsungkan pernikahan. Meskipun hal tersebut terlihat hal yang sudah umum yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa ketika akan ada acara pernikahan, syukuran dan sebagainya, namun masyarakat desa lubuk tapi percaya bahwa kebiasaan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar warga dan memperkenalkan budaya mereka kepada anak dan cucu mereka, agar budaya tersebut terus terjaga dan ada di desa lubuk tapi.

Kondisi budaya pernikahan di desa lubuk tapi ini terlihat masih kental dengan adat budaya setempat mulai dari tata cara tunangan atau dalam Bahasa daerahnya nuwakah harus calon pengantin pria datang ke rumah calon pengantin wanita dengan membawa makanan seperti lupis untuk calon pengantin pria sebagai tanda pemberian untuk menentukan hari pernikahan ziarah kubur ke makam, kemudian cucur air sebagai pengingat kepada para leluhur atau sanak saudara yang telah meninggal duluan atau sebagai bentuk izin kepada leluhur untuk melangsungkan pernikahan.

Kemudian, mengenai adat ziarah kubur sebelum menikah, masyarakat desa lubuk tapi percaya jika hal tersebut di lakukan, akan membawa energi positif ke dalam pernikahannya. Hal ini di anggap sangatlah penting bagi

masyarakat desa lubuk tapi, karena jikalau semisal keluarga catin lupa untuk ziarah kubur pasti tetangga atau saudara akan senantiasa mengingatkan untuk harus ziarah dulu tanoa ada paksaan sehingga catin langsung ikut senang melakukan budaya adat istiadat tersebut.¹⁰⁰

G. Data Pernikahan Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kab Bengkulu Selatan Tahun 2024

No	Catin	Orang tua	Tanggal Nikah	Waktu Ziarah	Alasan
1	Fatimah dan Aldi	Jamilah dan Subri (Ortu pr) Santi dan Handoko (Ortu Lk)	12 Juli 2024	6 juli 2924	Ziarah dilakukan untuk mengenalkan leluhur masing-masing keluarga kepada kedua orang tua dan catin.
2	Salma dan Sandi	Romlah dan Supardi (	23 Septemb er 2024	18 Septem ber	Ziarah dilakukan sebagai salah satu bagian dari

¹⁰⁰ Sumber Profil Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2025, Pukul 08.30 WIB.

		Ortu pr) Aisyah dan Toni (ortu Lk)		2024	proses acara sakral pasca pernikahan.
3	Tika dan Reno	Yuni dan Hari (Ortu pr) Lika dan Erwan (Ortu Lk)	3 Januari 2025	20 Desem ber 2024	Sebagai bentuk peringatan akan kematian dan mengingat kembali para leluhur yang telah mendahului.
4	Eva dan Edi	Rumi dan Handoko (ortu pr) Erni dan Doni (ortu Lk)	23 Januari 2025	10 Januari 2025	Ziarah dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur kedua catin dan pengenalan kepada kedua pihak keluarga catin.
5	Rina dan Radit	Ratna dan Jaka (ortu pr) Marisa	12 Februari 2025	6 Febuari 2025	Ziarah ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan

		dan Paiman (Ortu Lk)			kepada para leluhur.
6	Yuza dan Riko	Yuni dan Zainal (Ortu Pr) Lisa dan Rudi (Ortu Lk)	17 Februari 2025	12 Februari 2025	Untuk memenuhi salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat desa Lubuk Tapi.
7	Rana dan Reza	Dasni dan Riswan (Ortu Pr) Dania dan Ahmad (Ortu Lk)	23 Februari 2025	18 Februari 2025	Sebagai bentuk penghormatan terhadap para leluhur dan tradisi adat desa Lubuk Tapi.
8	Risma dan Zaki	Septia dan Farhan (Ortu Pr) Niati dan Supri (Ortu Lk)	1 Maret 2023	25 Februari 2025	Sebagai bentuk apresiasi terhadap tradisi leluhur yang berkembang dan di jaga di desa Lubuk Tapi

9	Serli dan Raka	Sulastri dan Hasan (Ortu pr) Ani dan Ridwan (Ortu Lk)	4 Maret 2025	29 Febuari 2025	Untuk mempererat tali silaturahmi antara kedua keluarga catin
10	Deni dan Dimas	Triyani dan Rohman (Ortu Pr) Fatma dan Doni (Ortu Lk)	20 April 2025	15 April 2025	Sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan bentuk pamit dari catin untuk melaksanakan pernikahan.
11	Vina dan Wanda	Rani dan Toni (Ortu Pr) Warni dan Ardan (Ortu Lk)	29 April 2025	24 April 2025	Untuk menghindari malapetaka dalam melaksanakan acara pernikahan.
12	Tiara dan Danu	Rika dan Roni (Ortu Pr) Rani dan Hardi (Ortu Lk)	5 Mei 2025	29 Maret 2025	Sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur dan untuk menghindari terjadinya

					malapetaka pada saat acara dan setelah acara pernikahan.
--	--	--	--	--	--

